BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasiona) 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003). Peraturan tersebut dituangkan dalam Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan; pasal 39 ayat 2 " pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.[1] Dan dalam SISDIKNAS UU 2013 (BAB 1, Pasal 1 dan 3) yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonsia Tahun

[1] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 197-198

1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan peraturan zaman. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1: "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formacl, dasar, dan menengah." Dalam peraturan menteri pendidikan nasional RI nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa: "Kualifikasi akademik guru SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA minimum diploma empat (D-4) atau sarjana (S-1)."[2]

---

[2] Jejen Musfah, *Penigkatan Kompetensi Guru*,(Jakarta: kencana 2011) hlm.3

Pasal 54 PP No.19 tahun 2017 menerangkan tugas pokok kepala sekolah atau kepala satuan pendidikan. “Beban kerja kepala satuan pendidikan sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga pendidik”.

Guru memegang peranan yang sangat strategis dalam system pendidikan. Dalam jabatan guru tercakup sejumlah besar tugas baik yang berkaitan dengan dinas maupun di luar dinas yang bersifat pengabdian.[3]

Guru sebagai seseorang yang berhubungan dengan masalah akademik. Guru adalah yang menilai prestasi belajar siswa dikelas. Guru juga masih sering dianggap sebagai sumber pengetahuan dibidangnya. Guru, karena memperoleh latihan dan pengalaman professional dapat memutuskan untuk menyeleksi bahan yang pantas diberikan dikelas. Guru juga dianggap sebagai “ fasilitator belajar” dalam arti membantu dan mengusahakan lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat berkembang secara optimal. Siswa harus diberi kesempatan lebih aktif dalam proses belajarnya. Guru lebih bersifat memberi kemungkinan dan bertindak secara

[3] Pupuh Faturrohman dan Aa Suryana, *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran,* (PT. Refika Aditama, 2011) hlm. 15

langsung dalam proses mengajar. Guru juga berperan sebagai manajer kelas, dalam arti dapat bertindak sebagai pengatur tata tertib dikelas dan berperan sebagai seorang pemimpin kelompok. (Ornfeindan Miller).[4]

Supervisi pendidikan sebagai suatu kegiatan yang tidak terpisah dari kegiatan manajemen pendidikan perlu diupayakan secara simultan dan ditingkatkan kualitas pelaksanaannya. Bukti penunjukkan bahwa supervisi menjadi bagian dari manajemen pendidikan nasional adalah terdapatnya bab khusus mengenai pengawasan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no.20 tahun 2003 yang diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Oleh karena itu supervisi pendidikan mempunyai kedudukan strategis dan penting dalam manajemen pendidikan, maka sudah menjadi keharusan bagi pemerintah untuk berupaya secara terus menerus menjadi para pelaksana supervisi pendidikan sebagai tenaga yang profesional.

Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan profesionalisasi tenaga pengawas pendidikan, maka dikeluarakan sebuah keputusan menteri Negara pendaya gunaaan aparatur Negara (MENPA) nomor: 118 tahun 1996 tentang jabatan fungsional pengawas

---

[4] Agus Gunawan, *Pengembangan Kurikulum*, (LP IBEK, 2009), hlm. 149

sekolah. Standar kinerja dalam jabatan fungsional pengawas sekolah dalam upaya meningatkan kualitas pendidikan.

Perubahan kebijakan yang berkaitan dengan supervisi pendidikan tersebut dalam pelaksanaannya tidak akan dapat menghindarkan diri dari berbagai hambatan. Hambatan yang dihadapi terutama berkaitan dengan kondisi nyata dilapangan bahwa pengawas sekolah masih memiliki citra yang kurang dinilai sempurna. Hal ini sebagai dampak pelaksanaan tugas yang hanya menekankan pada aspek administratif dari pada subtantif pengajaran. Seperti penelitian yang dilakukan bahwa pembinaan profesional guru oleh pengawas belum begitu efektif. Jadi, faktor penghambat dalam efektifitas pembinaan guru lebih pada faktor pribadi, yakni ketidak mampuan para pengawas pendidikan untuk melaksanakan pembinaan profesional guru secara efektif karena keterbatasan pengetahuan keterampilan, dan bahkan kepribadiannya. [5]

Pengawas sebagai supervisor dalam menjalankan tugas-tugas supervisi akademik berdasarkan PP No. 12 tahun 2007, kompetensi supervisi akademik harus memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran

[5] Ali Sudin" Jurnal, Pendidikan Dasar" NO.9 – April 2008, hlm. 1-2

dalam rumpun mata pelajaran yang relevan disekolah menengah yang sejenis, membimbing guru dalam memilih dan menggunkan strategi atau metode atau teknik pembelajaran atau bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran.

Prinsip yang digunakan dalam mengadakan kegiatan supervisi adalah :

1. Konstruktif dan kreatif sehingga menimbulkan dorongan semangat bekerja bagi para pegawai yang dinilai.
2. Sederhana, realistis, dan informal dalam pelaksanaannya.
3. Objektif, tidak mencari-cari kesalahan, tidak bersifat otoriter, dan mementingkan hubungan profesional, bukan berdasarkan hubungan pribadi atau kekuasaan, kedudukan, dan pangkat pribadi.
4. Prventif, yaitu mencegah timbulnya hal-hal yang berakibat buruk.
5. Korektif, yaitu memperbaiki penyimpangan-penyimpangan dalam kegiatan organisasi sekolah.
6. Kooperatif, yaitu menemukan penyimpangan-penyimpangan yang ada dan berusaha memperbaikinya secara bersama-sama.[6]

---

[6] Hasan Basri**,** *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung, CV Pustaka Setia 2014) hlm, 140

Dalam pelaksanaan supervisi ada beberapa alternatif yang bisa dijadikan teknik dalam supervisi antara lain, yaitu Azhari Riant, yang menyatakan bahwa ada beberapa contoh instrumen pelaksanaan supervisi, diantaranya:

1. Supervisi administrasi sekolah/madrasah
2. Supervisi administrasi kesiswaan
3. Supervisi kelas
4. Supervisi administrasi kurikulum. [7]

Kurikulum 2013 merupakan suatu konssep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performasi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu, kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.[8]

Sekolah Menengah Atas SMKN 1 Pandeglang merupakan sekolah SMKN pertama di daerah Pandeglang, sekolah ini pun sudah

---

[7] Diding Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 101

[8] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya) hlm. 68

termasuk sekolah yang sangat taka sing dikalangan masyarakat, ditambah lagi sekolah ini sudah mengadakan kerjasama rutin dengan sebuah perusahaan, perhotelan dan perkantoran, terbukti semakin tahun murid selalu bertambah dan bertambah.

Tetapi dalam upaya peningkatan mutu sekolah masih terdapat hambatan dan kekurangannya, Adanya kendala atau hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik, dan belum optimalnya pelaksanaan supervisi akademik, namun supervisi akademik ini disebuah sekolah sangatlah terbilang penting karena baik dan tidaknya sebuah proses pengajaran akan bisa bersama-sama dievaluasi saat pelaksanaan supervisi akademik, dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru supervisi akademik haruslah berjalan untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya didalam kelas. Karena saat supervisi berjalan dengan baik akan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran guru yang lebiih baik lagi.

B. Batasan Masalah

Di dalam batasan masalah ini penulis hanya menjelaskan tentang kontribusi supervisi akademik terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah SMKN 1 Pandeglang

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMKN 1 Pandeglang?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di SMKN 1 Pandeglang?
3. Apa kontribusi supervisi akademik terhadap mutu pembelajaran guru?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik di SMKN 1 Pandeglang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru di SMKN 1 Pandeglang.
3. Untuk memperoleh temuan baru mengenai kontribusi supervisi akademik terhadap peningkatan mutu pembelajaran guru disekolah SMKN 1 Pandeglang, Temuan tersebut dapat dijadikan landasan dalam upaya mengembangkan mutu SDM guru agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

E. Manfaat Penelitian

1. *Manfaat Teoritis*

Penelitian ini bermanfaat untuk mengkaji subtansi pengembangan SDM, khususnya manajemen SDM guru dan memperkaya bidang akademik tentang pelaksanaan supervisi akademik.

2. *Manfaat Praktis*

Dari aspek pengembangan teori, hasil penelitian ini merupakan bahan bagi pengembangan ilmu manajemen SDM pendidikan khususnya guru disekolah. Manfaat ini akan lebih dirasakan oleh lembaga-lembaga.

a. Bagi Guru

Dapat meningkatkan dan memperbaiki kinerja untuk menjadi guru yang profesional (guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien).

b. Bagi Supervisor

Untuk meningkatkan kemampuan untuk mencapai keseimbangan peran pekerjaan dan tugasnya.

c. Manfaat bagi kepala sekolah

Membantu kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan dan meningkatkan kinerja guru.

d. Manfaat bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana (S1) di fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dan juga meningkatkan pengetahuan penulis mengenai apa yang dia jadikan bahan penelitian.

F. Sistematik penelitian

Penulisan skripsi ini penulis buat menjadi lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab kesatu: Pendahuluan Menguraikan Tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian , dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua: Kajian Pustaka kerangka Berpikir Dan Pengajuan Hipotesis Meliputi: Kajian Teori Supervisi Akademik Meliputi: Pengertian Supervisi Akademik, Ciri Utama Supervisi Akademik, Tahapan-Tahapan Supervisi

Akademik, Ayat-ayat Al-Quran Mengenai Supervisi Akademik, Fungsi dan Tujuan Supervisi, Kajian Teori Mutu Pembelajaran Guru Meliputi: pengertian mutu pembelajaran, Ayat-ayat Mengenai Mutu Pembeajaran Guru, Peranan Guru Dalam Mutu Pembelajaran, Konsep Peningkatan Mutu Pembelajaran, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, Pengajuan Hipotesis

Bab ketiga: Metode Penelitian; terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Motede penelitian, Populasi Dan Sampel, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Tekhnik Analisis Data.

Bab keempat: Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Terdiri Dari, Deskrisi Data, Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas Data, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima: adalah Penutup; terdiri dari simpulan dan Saran.